

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian yang telah diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Bahasa Sunda merupakan bahasa sehari hari yang digunakan oleh masyarakat Kampung Naga dalam berkomunikasi, selain itu mereka menganggap bahwa bahasa sunda merupakan warisan yang harus dipertahankan. Berbeda dengan masyarakat Sunda lainnya, masyarakat Kampung Naga menggunakan pemilihan kata yang lebih lembut ketika bertutur. Karena sejak dari kecil masyarakat Kampung Naga telah mengajarkan etika berbahasa Sunda yang baik, sopan dan sesuai penempatan. Selain Bahasa Sunda, bahasa kedua yang digunakan adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dimana mereka menggunakannya ketika berkomunikasi dengan masyarakat luar Kampung Naga.
2. Komunikasi non verbal yang terjadi di Kampung Naga sebagian besar dilakukan oleh sesama masyarakat asli Kampung Naga. Dimana komunikasi tersebut meliputi bahasa tubuh, penampilan fisik, ekspresi, parabahasa, sentuhan, warna dan odore atau bau-bauan. Yang sangat menonjol dari aspek tersebut adalah karakter masyarakatnya yang masih memegang teguh

kearifan lokal dalam berpakaian yang biasa menggunakan pakaian Adat Sunda serba hitam bagi pria lengkap dengan ikat di kepala sedangkan perempuan menggunakan sampung/sarung. Masyarakat Kampung Naga juga dikenal dengan pribadi yang sopan dan ramah, kerap kali tersenyum ketika bertemu dengan orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan intonasi dan cara mereka berbicara, sangat halus dan terkesan ramah.

3. Masyarakat Kampung Naga mempunyai pemikiran terbuka dan mampu memilih mana saja yang pantas dan selayaknya mereka pertahankan. Intensitas komunikasi yang menunjukkan betapa terbukanya mereka terhadap masyarakat luar dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat luar. Masyarakat Kampung Naga mampu menciptakan anggapan baru bahwa kehidupan di sebuah desa adat mampu menyamai kehidupan masyarakat perkotaan.
4. Perilaku Komunikasi masyarakat Kampung Naga terbentuk karena adanya aktivitas dan kebiasaan masyarakat yang mengharuskan terjadinya komunikasi verbal, non verbal dan intensitas komunikasi yang mendukung. Masyarakat Kampung Naga adalah salahsatu contoh masyarakat yang mampu mempertahankan kearifan lokal ditengah maraknya globalisasi dan pembaharuan. Dalam kesehariannya mereka menerapkan komunikasi yang dilandasi dengan asas kekeluargaan, kesamaan tradisi dan nilai-nilai lokal yang bersifat universal tanpa memandang motif dan latar belakang seseorang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dianggap berguna bagi banyak pihak khususnya masyarakat Kampung Naga.

1. Masyarakat Kampung Naga harus bisa mempertahankan segala kebudayaan, tradisi serta nilai-nilai yang hidup dari sejak dulu hingga sekarang.
2. Masyarakat Kampung Naga harus selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat luar serta mampu memilah apa saja yang boleh atau tidaknya masuk ke dalam lingkungan Kampung Naga.
3. Tetap menjadikan Kampung Naga sebagai desa adat yang unik dan menginspirasi di berbagai aspek kehidupan.